

**PENGARUH *TEAM QUIZ* TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 11 BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Erlita

Nim : 1411080012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Erlita

Nim : 1411080012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh *Team Quiz* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Sarjana.

Banda Aceh, 23 Januari 2019

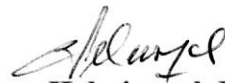
Pembimbing I

Pembimbing II



Aprian Subhananto, M.Pd

NIDN:1320048701



Helminsyah M.Pd

NIDN: 1320108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Zaki Al Fuad, M.Pd

NIDN:1305049001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Erlita. 1411080012. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada hari Kamis, 21 Februari 2019.

Menyetujui,

Pembimbing I.


Aprian Subhananto M.Pd
NIDN: 1320048701

Pembimbing II,


Helminsyah M.Pd
NIDN: 1320108501

Menyetujui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Zaki Al Fuad, M.Pd.
NIDN:1305049001

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh


Lili Kasmini M.Si.
NIDN:0117126801

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH *TEAM QUIZ* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 11 BANDA ACEH**

TAHUN AJARAN 2018/2019

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Erlita

1411080012

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 21 Februari 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV,

Sekretaris/Pembimbing II/Penguji III


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN: 1320048701

Helminsyah, M.Pd.
NIDN:1320108501

Penguji I,


Lili Kasmini, M. Si
NIDN:0117126801


Penguji II,


Millata Zamana, MA
NIDN:1331038901

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Erlita

NIM : 1411080012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dijelaskan dari karya tulis orang lain, baik dari sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 21 Februari 2019



Erlita

NIM : 1411080012

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat,rahmat, taufik serta hidayahnya, penyusun skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh”*** dapat diselesaikan dengan baik.Salawat serta salam kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar SAW, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkat Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Aprian Subhananto, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Helminsyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu tenaga pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menulis skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, M.SI ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Zaki Al Fuad, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Aprian Subhananto, M.Pd sebagai dosen pembimbing I atas waktu dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Helminsyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing II atas waktu dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen di STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Fatimah selaku kepala sekolah SD Negeri 11 Banda Aceh, beserta guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda Asnan Amin dan Ibunda Rawiana yang sangat banyak memberikan arahan serta material, dan selalu mendo'akan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2014 yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 22 Januari 2019

Penulis,

Erlita

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Definisi Oprasional.....	6
1.8 Pengajuan Hipotesis	7
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Team Quiz	8
2.2 Belajar.....	12
2.3 Karakteristik Pembelajaran SD	18
2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	24
2.5 Kerangka Berfikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Populasi Dan Sampel.....	29
3.3 Variabel Penelitian	30
3.4 Teknik Pengambilan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan	52
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Erlita. 2019. Pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing: I. Aprian Subhananto, M.Pd. II. Helminsyah, M.Pd.

Penggunaan metode pembelajaran di SDN 11 Banda Aceh, terlihat masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Mengatasinya diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, salah satu metode yang dianggap tepat digunakan adalah metode *Team Quiz*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswakesel V SD Negeri 11 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V di SD Negeri 11 Banda Aceh yang berjumlah 25 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik (uji-t). Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan metode *Team Qui* zberpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum penerapan metode *Team Quiz* 51,7 meningkat menjadi 70 setelah penerapan metode *Team Quiz*. Hasil ini juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,85 > 1,71$), dengan demikian metode *Team Quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

Kata kunci: Metode *Team Quiz*, Prestasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai keterampilan, pengetahuan serta kepribadian yang sangat berpotensi dalam memajukan bangsa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah pada masa sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak merata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Rendahnya daya serap siswa tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya prestasi belajar siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini kelas cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ke SD Negeri 11 Banda Aceh, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Dalam pembelajaran tersebut, siswa masih cenderung terpusat kepada guru atau peran guru di kelas lebih dominan dibandingkan siswa. Selain itu juga terlihat dari perlakuan guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Guru lebih sering ceramah sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran lama kelamaan akan menurun, kurang konsentrasi dan cenderung akan bosan. Seperti pendapat Budiardjo yang dikutip Taniredja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa akan menurun dengan cepat setelah ia mendengarkan ceramah lebih dari 20 menit secara terus menerus. Taniredja, (2013:46).

Hasil belajar yang dicapai juga belum optimal, hal ini bisa dilihat dengan tidak tercapainya KKM yaitu 70 Pada sebagian besar siswa yang keseluruhannya berjumlah 25 hanya 9 siswa yang mencapai target nilai KKM dan selebihnya belum mencapai hasil yang ditargetkan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.2. berikut.

**Tabel 1.1. Data Nilai Hasil *Mid Semester Tematik*
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa (orang)	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	V	70	25	9	36%	16	64%

Sumber: Buku daftar nilai Mid semester ganjil kelas V

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 11 Banda Aceh pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Hal itu dapat terlihat dari siswa yang tuntas kelas V

sebanyak 9 orang dengan persentase 36%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 64%.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan cara, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan mampu meningkatkan analisis siswa ketika belajar. Metode pembelajaran aktif dapat digunakan sebagai salah satu formula untuk mencapai pembelajaran yang aktif. Dan peneliti memilih salah satunya adalah *Team Quiz*. Metode pembelajaran terpusat pada siswa yaitu *Team Quiz* yang menjadikan siswa sebagai aktor di dalam kelas dan guru hanya menjadi fasilitator. Pada metode team quiz siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang ditanyakan seorang guru, dalam hal ini siswa harus aktif didalam kelas.

Hamruni (2012: 176) mengatakan bahwa metode *Team Quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Pembelajaran *Team Quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pembelajaran. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan dan masing-masing kelompok membuat soal. Selanjutnya diadakan suatu pertandingan akademis dalam bentuk kuis antar kelompok dengan harapan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Dengan adanya *Team Quiz* dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang aktif, karena siswa akan lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas

belajarnya. Sehingga suasana belajar terasa lebih efektif dan menyenangkan. Untuk itulah peneliti ingin meneliti sebuah metode pembelajaran *Team Quiz* dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa, dimana siswa mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh hubungan tersebut, oleh karena itu memilih judul “Pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum tercapainya prestasi belajar siswa.
2. Sekolah belum mempertimbangkan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagian besar nilai siswa (64%) belum mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena terbatasnya waktu, tenaga, dan kemampuan. Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan tentang pengaruh penggunaan *Team Quiz* dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Apakah terdapat pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 11 Banda Aceh?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan keilmuan dan keberagaman bagi pendidik dengan menerapkan konsep teori *Team Quiz* dalam proses pembelajaran
2. Memberikan informasi mengenai teori- teori prestasi belajar
3. Memberikan deskripsi tentang pengaruh *Team Quiz* dengan prestasi belajar

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan perangkat pembelajaran *Team Quiz* pada prestasi belajar siswa
2. Memberikan lembar penilaian prestasi belajar
3. Memberikan perangkat pembelajaran terhadap analisis pengaruh *Team Quiz* dengan prestasi belajar

1.7 Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Djamarah (2012:23) mengemukakan bahwa Prestasi adalah “Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan pengetahuan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, dalam hal ini guru pada pembelajaran tematik.

2. Pembelajaran *TeamQuiz*

Usaha peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut aktif dalam hal bertanya, mengemukakan gagasan serta dapat mengkomunikasikan materi yang siswa peroleh, baik secara lisan maupun tulisan. Lovediana dan Rahaju, (2014:1). Dalam penelitian ini pembelajaran *Team Quiz* sangat membantu siswa dalam proses belajar dengan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

1.8 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi siswa SD Negeri 11

Banda Aceh

H_1 : Ada pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi siswa SD Negeri 11 Banda

Aceh

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pengertian *Team Quiz*

Team Quiz merupakan Metode pembelajaran aktif. Menurut Hamalik (2010: 137), bahwa pembelajaran *Team Quiz* suatu pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Selanjutnya dikatakan bahwa keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran dengan *Team Quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi setelah selesai menerangkan materi lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis.

Adanya pertandingan akademis ini maka akan tercipta kompetisi antar kelompok, siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Salah satu cara untuk membangkitkan siswa belajar aktif siswa yaitu dengan penggunaan pembelajaran *Team Quiz*.

Dalvi (2010:53), menyatakan bahwa “*Team Quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab”. Pembelajaran

Team Quiz ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa semangat untuk belajar. Apabila dalam proses pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran yang tepat maka proses belajar yang dilaksanakan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Pembelajaran *Team Quiz* yang dikemukakan oleh Dalvi (2010:68) bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”.

Berdasarkan pendapat Ahli tentang pengertian *Team Quiz*, dapat diartikan bahwa *Team Quiz* adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan prosedur siswa dibentuk dalam kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam *Team Quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan akademis ini maka akan tercipta kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

2.1.2 Prosedur Pembelajaran *Team Quiz*

Menurut Suprijono (2010:114) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan Team Quiz sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru

2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Team Quiz*

Team Quiz merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang siswa pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Namun dalam pembelajaran *Team Quiz* juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun menurut Aini, (2013:14) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Pembelajaran *Team Quiz*
 - a. Dapat meningkatkan keseriusan.
 - b. Suasana yang aktif dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.
 - c. Mengajak siswa untuk terlibat penuh.
 - d. Meningkatkan proses belajar diri.
 - e. Membangun kreatifitas diri.
 - f. Meraih makna belajar melalui pengalaman.
 - g. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.
2. Kelemahan Pembelajaran *Team Quiz*
 - a. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
 - b. Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

2.2 Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan individu secara sadar maupun tidak sadar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut menyangkut dalam seluruh aspek tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dengan tujuan sebagai hasil belajar.

Menurut Suyono dan Haryanto, (2014: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Surya dalam Rusman, (2013: 85) belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Ahmadi (2009: 256) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru. Pengetahuan dan perubahan

tingkah laku ini merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

2.2.2 Prinsip Belajar

Prinsip belajar mampu membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat untuk mengembangkan sikap yang diperlukan demi menunjang peningkatan belajar siswa. Menurut Rusman, (2013: 100) prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Menurut pendapat Arnie (2009: 10) prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu:

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi seperti yang diharapkan.
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika. Ketika individu dihadapkan pada suatu masalah maka akan terjadilah proses perubahan tingkah laku untuk menyelesaikan problematika itu melalui proses belajar.
3. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi. Dengan pembelajaran yang totalitas dan menyeluruh siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.
5. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Kemampuan ini akan membantu siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk menggali potensi diri dan keterampilannya dalam suatu pembelajaran.
6. Belajar merupakan proses yang kontinu. Belajar merupakan proses yang terus berkelanjutan tanpa henti karena proses belajar akan terus berjalan untuk menemukan ilmu dan kebenaran yang hakiki.
7. Proses belajar memerlukan metode yang tepat. Dalam interaksi belajar mengajar, tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi secara tepat dengan situasi yang mendukungnya agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian.
8. Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, situasi problematika, kreasi lingkungan, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual bahkan berkaitan dengan tipe-tipe pengetahuan dan peran

lingkungan sosial. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika. Belajar dengan pemahaman secara menyeluruh akan lebih bermakna dan berhasil daripada belajar melalui hafalan dan terbagi.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sudjana (2009: 3) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

2. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut tentu saja menyangkut pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya dan semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil, guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.

3. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4. Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Maka dari itu, belajar berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecenderungan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Intern*

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor *Ekstern*

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang budaya).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku baru. Proses perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor intern yang berhubungan dengan kondisi fisiologis, psikologis serta faktor kelelahan. Faktor ekstern berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor yang mempengaruhi proses belajar ini berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berbagai sikap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

2.2.4 Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, sudah pastinya diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Hamdani, (2010: 19) prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.

Haryanto (2010: 1) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai sumatif.

Menurut Hamdani (2010: 138) prestasi belajar merupakan tingkatan kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha bekerja atau sebagai bentuk ukuran kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

2.3 Karakteristik Pembelajaran SD

2.3.1 Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah

Anak kelas rendah adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan

orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya siswa usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Hosnan, (2016:23) mengungkapkan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia SD, yaitu:

1. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar dimulai dari hal-hal yang bersifat nyata yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan dalam belajar akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Karena Cara belajar anak SD untuk kelas rendah masih bersifat kongkrit maka pelaksanaan pembelajarannya diupayakan sedemikian rupa sehingga anak banyak melakukan kegiatan belajar melalui pengalaman langsung.

2. Integratif

Pada tahap usia SD anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi. Pembelajaran di SD perlu memperhatikan landasan psikologis yang mendasari perilaku belajar anak. Sebagai seorang guru SD yang profesional perlu memahami secara mendalam tentang kajian psikologis dan teori belajar agar dapat mengaplikasikannya dalam berbagai peristiwa belajar, serta mampu memecahkan masalah pada saat siswa mengalami kesulitan dalalam belajar.

2.3.2 Karakteristik Pembelajaran di Kelas Tinggi

Karakteristik perkembangan berfikir anak usia kelas 4, 5, 6, siswa sudah mulai melakukan percobaan atau eksperimen dan belajar memecahkan masalah. Dengan cara itu anak dapat membangun pengetahuan melalui penalaran abstrak dan konkret atau deduktif dan induktif. Penerapan berbagai kegiatan belajar di kelas tinggi adalah Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi diperlukan penguasaan bahan yang optimal, kemampuan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan dituntut kepiawaian guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menantang bagi siswa pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Di kelas tinggi menuntut guru untuk mampu menguasai multi metode dan multi media, menciptakan atau mengorganisir lingkungan belajar yang

memungkinkan anak belajar penuh tantangan, mampu memecahkan masalah, mengelola kelas dan menggunakan media sumber belajar yang bervariasi. Sementara itu ada beberapa perilaku yang sangat membantu pencapaian pembelajaran yang efektif.

Adapun karakteristik pembelajaran yang perlu dilakukan terhadap anak-anak SD dengan menggunakan hal berikut ini:

1. Belajar dan Pembelajaran Bermakna

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Keuntungan pembelajaran tematik :

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam.
- c. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar anatar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- d. Siswa lebih merasakan manfaat, karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- e. Guru menghemat waktu.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

Dalam kegiatan pembelajaran guna memenuhi karakteristik belajar anak usia Sekolah Dasar diperlukan motivasi dari guru, karena motivasi belajar sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa.

2.3.3 Materi Tema 8 (Ekosistem), Sub Tema 1 (Komponen Ekosistem), Pembelajaran 2

Pokok bahasan yaitu terdapat 3 mata pelajaran yang diintegrasikan yaitu, IPA, Bahasa Indonesia dan SBDP, akan tetapi dalam penerapan metode *Team Quiz* mencakup satu mata pelajaran yaitu IPA.

a. Materi IPA

1. Materi Ekosistem

Makhluk hidup yang hidup bersama dalam lingkungan yang sama beserta lingkungannya disebut ekosistem Yayat, (20012 : 36), sedangkan menurut Sumijo, (2011: 35) makhluk hidup selalu berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup dalam suatu tempat tertentu disebut ekosistem.

2. Rantai Makanan

Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan yang terjadi pada makhluk hidup. Hubungan saling ketergantungan antar makhluk hidup dapat berupa hubungan makan dan dimakan. Hubungan ini akan membentuk rantai makanan.

3. Jaring-jaring makanan

Jaring-jaring makanan adalah sekumpulan rantai makanan dalam suatu lingkungan sehingga membentuk jaring-jaring makanan.

b. Materi Bahasa Indonesia

1. Laporan Pengamatan

Laporan itu adalah karangan yang berisikan penjelasan suatu hasil kegiatan. Laporan dibuat setelah kamu melakukan suatu kegiatan, sedangkan laporan pengamatan adalah membuat karangan sesuai dengan sesuatu yang diamati. Adapun untuk membuat laporan pengamatan, dapat memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Tentukanlah apa yang kamu amati.
- b. Siapkan lembar pengamatan.
- c. Isilah lembar pengamatan tersebut dengan bahasa yang baik dan jelas.
- d. Laporan pengamatan harus berdasarkan fakta atau kenyataan. Tulis secara menarik, lengkap, dan enak dibaca sehingga pembaca akan merasa senang saat membaca laporan yang kamu buat. Aini, (20013: 6).

c. Materi SBdP

1. Menggambar Ilustrasi

Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan adegan atau peristiwa. Gambar ilustrasi mempunyai fungsi sebagai berikut Subekti, (2010: 11).

- a. Memperjelas alur atau isi cerita. b) Memperjelas isi pesan dalam promosi sebuah benda/produk.
- b. Menarik perhatian.
- c. Menambah nilai artistik/keindahan.

Gambar ilustrasi dalam bentuk seni terapan sering kita temukan dalam ilustrasi buku cerita, majalah, dan buku pelajaran. Poster dan brosur juga sering disertai

gambar ilustrasi agar menarik. Berikut adalah langkah-langkah menggambar ilustrasi:

1. Menyiapkan bahan dan alat.
2. Memahami teks atau cerita.
3. Membuat sketsa
4. Menggambar dan mewarnai.

2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain

1. Penelitian dilakukan Wulan dkk (2017) judul penelitian “Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan pesawat sederhana siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh, yang diambil sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-4 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah 24 siswa dan kelas kontrol adalah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes (pretest dan posttest) yang berupa sejumlah soal pilihan ganda yang diberikan pada siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. dari hasil pengolahan

data diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,17 > 1,71$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* efektif terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2016) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prestasi belajar kelas eksperimen yang diajar dengan metode *Team Quiz* memiliki rerata 77.88 dan terdapat 88.5% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sedangkan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode ceramah memiliki rerata 62.88 dan terdapat 11.5% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang, 2) Terdapat pengaruh penerapan metode *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode *Team Quiz* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode ceramah, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar ($6.503 > 2.056$).
3. Penelitian dilakukan Pratiwi dkk (2016) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I menggunakan metode Pembelajaran *Quiz Team* yaitu sebesar 91,17% dengan kategori aktivitas sangat

baik 35,29% dan kategori aktivitas baik 55,88%. Metode Pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 41,18% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Aspek sikap siswa pada siklus I sebesar 94,11% dengan kategori sikap sangat baik 8,82% dan kategori sikap baik 91,18%. Aspek keterampilan siswa telah mencapai 100% pada siklus I.

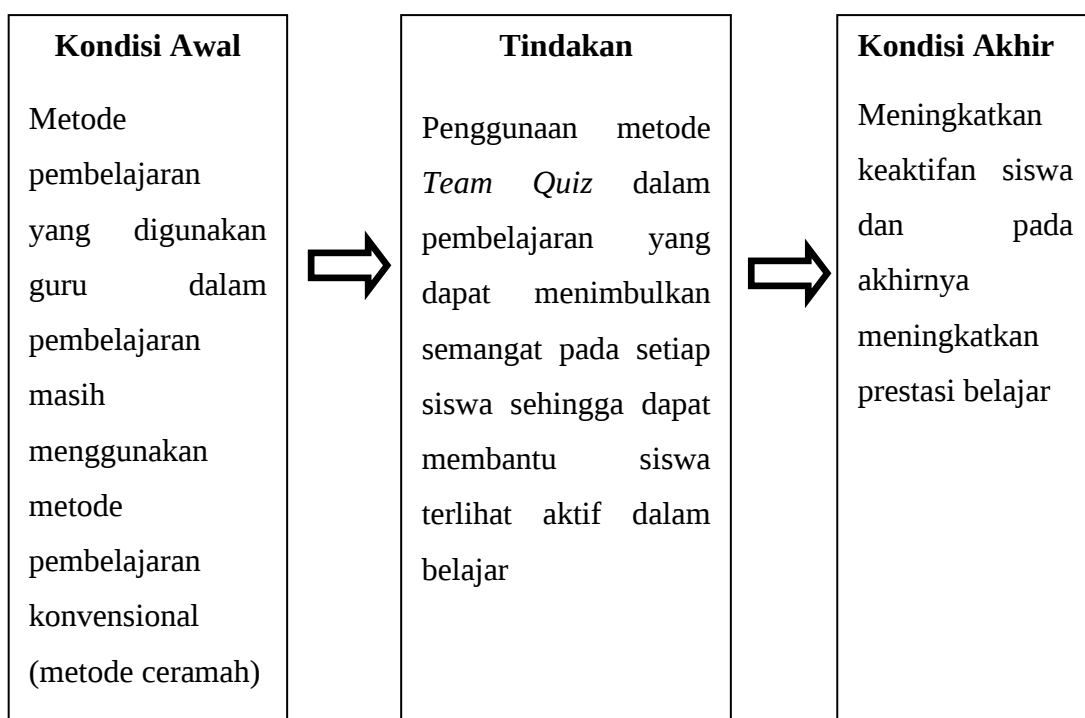
4. Penelitian yang dilakukan Riskyana (2013) judu “Penerapan Metode *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Jombo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh analisis tingkat aktivitas belajar setelah penerapan metode *Quiz Team*. Pada siklus I pertemuan pertama, prosentase keaktifan belajar siswa sebesar 62,4%, termasuk kategori cukup. Pada siklus I pertemuan kedua keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 73,6 %, termasuk kategori tinggi namun belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama, prosentase keaktifan belajar siswa mencapai 79,2%, kategori tinggi. Dan pada siklus II pertemuan kedua, prosentase keaktifan belajar siswa sebesar 87,2%, kategori sangat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan.
5. Johar. (2018). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan self-efficacy siswa melalui model pembelajaran *Team Quiz*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa: (1) Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas model pembelajaran *Team Quiz* lebih baik dari pada siswa pada kelas

konvensional; (2) Peningkatan self-efficacy siswa pada kelas model pembelajaran *Team Quiz* lebih baik daripada kelas konvensional; (3) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan level siswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa; dan (4) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan level siswa terhadap peningkatan self-efficacy siswa.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono, (2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berpikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasikan hubungan antar satu atau beberapa variabel.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut sugiyono (2015:72) “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Pada intinya metode eksperimen ini adalah mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Desain penelitian ini menggunakan desain perlakuan ulang (*one group pre-test and post-test design*). *One group pre-test and post-test design* merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subyek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan sesudah diberikan perlakuan (post-test). perbedaan kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan Latipun (2009 : 114).

Pemilihan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Team Quiz* pada tema 5 Ekosistem di Kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 desain penelitian
one group pretest-posttest design

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2013: 111)

Keterangan:

O₁ = Test awal (pre-test) sebelum perlakuan diberikan

O₂ = Test akhir (post-test) setelah perlakuan diberikan

X = Perlakuan dengan menggunakan *Team Quiz*

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian berupa kumpulan atau merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2011:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 11 Banda Aceh yang berjumlah 25 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2011 : 62) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik noproability yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013 : 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh yang berjumlah 25 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:61) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek yang akan diteliti atau diukur dalam suatu penelitian.

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sugiyono (2010: 61) menjelaskan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar Siswa.

3.4 Teknik Pengambilan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah seperangkat rancangan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam hal ini tes diberikan dalam bentuk pre test dan post test. Pre test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Sedangkan post test dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menggunakan *Team Quiz*.

2. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tak tertulis. Sukmadinata, (20013:221). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar pada tema Ekosistem siswa kelas V. Data untuk variabel prestasi belajar menggunakan hasil ujian akhir semester gasal karena pada ujian akhir ini masih berupa nilai murni tanpa ditambah dengan nilai lainnya.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Soal Tes

Tes yang dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan setelah menggunakan metode *Team Quiz*. Tes yang diberikan adalah tes objektif berupa tes berbentuk uraian (*essay*). Tes yang diberikan terdiri dari 10 butir soal.

2. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi gunanya untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip nilai, kamera, dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui

dan menggali informasi tentang pemahaman siswa pada perolehan sebagai nilai akhir.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Sugiyono (2010: 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan perhitungan statistik.

1. Analisis Data Prestasi Belajar

Nilai ketuntasan belajar siswa dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Langkah menghitung pre test dan post test

- (1) Menentukan rentang (R)

Rentang R = nilai terbesar – nilai terkecil

- (2) Menentukan banyaknya kelas interval

Banyak kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$

- (3) Menentukan panjang kelas (P) =

$$\text{Panjang kelas P} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- b. Menghitung rata-rata tes awal dan tes akhir, digunakan

rumus :

- Menentukan Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum fi - xi}{\sum fi} \quad (\text{sudjana, 2009:70})$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata.

x_i = data ke i

f_i = frekuensi data ke i

$\sum f_i$ = ukuran data (adopsi Sudjana, 2011: 109)

- Menentukan simpangan baku (s)

$$S_{2=n}^2 = \sum \frac{fi - xi^2 - (\sum f i x i)^2}{n (n-1)} \quad (\text{sudjana, 2009:95})$$

Keterangan :

n = banyak sampel

s_2 = varians

s = simpangan baku

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

x_i = tanda kelas interval

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(\sigma_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : normalitas sampel

E_i : frekuensi yang diharapkan

σ_i : frekuensi pengamatan

b : banyaknya kelas interval (Adopsi Arikunto, 2011:314)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut.

Uji homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Muncarno, 2015: 57})$$

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05.

1. Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan tentang pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan H_0

- b. Merumuskan H_a
- c. Menetapkan nilai tingkat signifikan
- d. Mendapatkan kriteria penolakan H_0 dan menentukan statistik uji t yang sesuai.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \quad (\text{sudjana, 2009:212})$$

Keterangan :

t = nilai t yang di hitung, selanjutnya disebut t_{hitung}

$\bar{X}$ = rata-rata x

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Pengujian rerata digunakan menggunakan rumus z, menurut Sudjana (2009:233), sebagai berikut.

$$z = \frac{\bar{x} / n - \pi_0}{\sqrt{\pi_0 (1 - \pi_0) / n}}$$

Keterangan:

z = nilai z hitung,

$\bar{x}$ = rata-rata pretest

π_0 = taraf kepercayaan (0,05)

n = banyaknya sampel

Kriteria untuk pengujian ini, dengan taraf nyata α adalah terima H_0 jika $-z_{\frac{1}{2}}(1-\alpha) < Z < z_{\frac{1}{2}}(1-\alpha)$, dimana $z_{\frac{1}{2}}(1-\alpha)$ didapat dari daftar normal baku dengan peluang $z_{\frac{1}{2}}(1-\alpha)$. Dalam hal lainnya, hipotesis H_0 ditolak.

5. Uji N-Gain

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa maka hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji N-Gain sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Posttest-pretest}}{\text{Skor maksimal-pretest}}$$

Keterangan :

1. Posttest = Nilai test akhir
2. Pretest = Nilai test awal
3. Skor Ideal = Nilai maksimum dari tes awal dan tes akhir

Hasil perhitungan N-Gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake dalam Noer (2010: 105) seperti yang terdapat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Klasifikasi N Gain

Besarnya Gain	Interpretasi
$N-g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < N-g \leq 0,7$	Sedang
$N-g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Hake dalam Noer (2010: 105)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 11 Banda Aceh beralamat diJl. Tgk. H. Adam Desa Doy, Doy, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. SDN 11 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Banda Aceh hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang diperoleh sekolah ini. Semua prestasi tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru.Guru merupakan unsur yang sangat pokok dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga kualitas dan kuantitas guru pada suatu sekolah sangat menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan di sekolah tersebut. Banyak sekolah-sekolah saat ini yang kekurangan guru, sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar, selain itu kompetensi guru juga harus terus ditingkatkan, Berikut dirincikan guru SDN 11 Banda Aceh.

Tabel 4.1 Rincian Guru SDN 11 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Fatimah, S.Pd	Kepala
2	Nurakmal	Wakil Kepala
3	Kartina, S.Pd	Guru
4	Rajimun Khairi, S.Pd	Guru
5	Nurhayati, S.Pd	Guru
6	Nur Helmi, S.Pd	Guru
7	Dra. Faridah	Guru
8	Halimatun Sakdiah, S.Pd	Guru
9	Mardhiana, S.Pd	Guru
10	Fauziah, A.Md	Ka. Perpustakaan
11	Dedi Sulaiman, S.Pd	TU
12	Irhamni, S.Pd	Security

Sumber: Kepala TU SDN 11 Banda Aceh

Keberadaan siswa dalam suatu sekolah, mutlak diperlukan. Namun banyaknya siswa dalam suatu sekolah juga harus diperhatikan agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Jumlah siswa yang terlalu banyak harus diikuti oleh jumlah guru dan jumlah sarana prasarana pendukung yang dimiliki sekolah tersebut. Berikut rincian siswa SDN 11 Banda Aceh.

Tabel 4.2 Rincian Siswa SDN 11 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11	15	26
2	II	11	23	24
3	III	12	16	28
4	IV	13	17	30
5	V	11	14	25
6	VI	11	17	28
Jumlah				

Sumber: Kepala TU SDN 11 Banda Aceh

Guru, siswa, dan sarana sekolah merupakan tiga unsur yang sangat berkaitan dalam pendidikan, bayangkan jika ada guru, ada siswa, tetapi tidak ada sarana penunjang seperti ruang belajar, meja, kursi, dan lain sebagainya. Maka sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam mewujudkan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Berikut rincian sarana dan prasarana SDN 11 Banda Aceh.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 11 Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Belajar	6	Baik
5.	Ruang Pustaka	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Mushalla	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC	4	Baik
9.	Kantin	1	Baik

Sumber: Kepala TU SDN 11 Banda Aceh

4.1.2 Temuan Penelitian dan Analisis

1. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar secara tertulis, dan dilaksanakan setelah selesai materi ini diajarkan. Penelitian hasil belajar dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Siswa 1	38	36
2	Siswa 2	35	85
3	Siswa 3	40	63
4	Siswa 4	59	90
5	Siswa 5	28	54
6	Siswa 6	35	49
7	Siswa 7	55	76
8	Siswa 8	38	45
9	Siswa 9	45	60
10	Siswa 10	52	85
11	Siswa 11	39	49
12	Siswa 12	36	65
13	Siswa 13	72	67
14	Siswa 14	54	67
15	Siswa 15	40	54
16	Siswa 16	39	49
17	Siswa 17	51	71
18	Siswa 18	36	77
19	Siswa 19	73	90
20	Siswa 20	80	95
21	Siswa 21	75	95
22	Siswa 22	41	80
23	Siswa 23	85	90
24	Siswa 24	80	90
25	Siswa 25	51	70

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan data di atas, maka dapat dianalisis data penelitian sesuai dengan teknik analisis data pada bab sebelumnya.

2. Distribusi Preetest dan Posttest

Berdasarkan hasil tes pada tabel 4.4, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata Mean $(\bar{x}_{1,2})$ dan Varians $(s_{1,2})$ masing-masing tes. Menurut Sudjana (2009:47) untuk mencari mean dan varians dapat dilakukan dengan membuat daftar distribusi. Untuk menentukan daftar distribusi masing-masing tes, terlebih dahulu harus ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval:

a. Distribusi nilai pretest

$$R = 85 - 28$$

$$= 57$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 25$$

$$k = 1 + (3,3) 1,397$$

$$k = 1 + 4,613$$

$$k = 5,613 \text{ diambil angka } 6$$

$$p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{57}{6}$$

$$p = 9,5 \approx 10$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan daftar distribusi frekuensi pretest sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Daftar Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
28 – 37	5	32,5	1056,25	162,5	5281,25
38 – 47	8	42,5	1806,25	340	14450
48 – 57	3	52,5	2756,25	262,5	13781,25
58 – 67	1	62,5	3906,25	62,5	3906,25
68 – 77	3	72,5	5256,25	217,5	15768,75
78 – 87	3	82,5	6806,25	247,5	20418,75
	25			1292,5	73606,25

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai pretest adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_1 = \frac{1292,5}{25}$$

$$\bar{x}_1 = 51,7$$

$$s_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{25(73606,25) - (1292,5)^2}{25(25-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{1840156 - 1670556}{25(24)}$$

$$s_1^2 = \frac{169600}{600}$$

$$s_1^2 = 282,67$$

$$s_1 = 16,81$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata tes awal ($\bar{x}_1$) adalah 51,7 dan standar deviasi (s_1) adalah 16,81.

b. Distribusi nilai posttest

$$R = 95 - 36$$

$$= 59$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 25$$

$$k = 1 + (3,3) 1,397$$

$$k = 1 + 4,613$$

$$k = 5,613 \text{ diambil angka 6}$$

$$p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{59}{6}$$

$$p = 9,83 \approx 10$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan daftar distribusi frekuensi posttest sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Daftar Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
36 – 45	2	40,5	1640,25	81	3280,5
46 – 55	5	50,5	2550,25	252,5	12751,25
56 – 65	3	60,5	3660,25	181,5	10980,75
66 – 75	4	70,5	4970,25	282	19881
76 – 85	5	80,5	6480,25	402,5	32401,25
86 – 95	6	90,5	8190,25	543	49141,5
	25			1742,5	128436,3

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai posttest adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{1742,5}{25}$$

$$\bar{x}_2 = 70$$

$$s_2^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{25(128436,25) - (1742,5)^2}{25(25-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{3210906 - 3036306,25}{25(24)}$$

$$s_2^2 = \frac{174600}{600}$$

$$s_2^2 = 291$$

$$s_2 = 17,05$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata tes akhir ($\bar{x}_2$) adalah 70 dan standar deviasi (s_2) adalah 17,05.

3. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

a. Uji normalitas pretest

Berdasarkan hasil di atas, yaitu nilai rata-rata pretest ($\bar{x}_1$) adalah 51,7 dan nilai standar deviasi (s_1) adalah 16,81. Maka dapat dicari uji normalitas data dan selanjutnya ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal bagi tiap-tiap kelas interval. Dengan kriteria pengujian: Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dalam hal lain H_0 diterima.

$H_0 : O_i < E_i$ (Data berdistribusi normal)

$H_1 : O_i \geq E_i$ (Data tidak berdistribusi normal) (Sudjana (2009:273).

Berikut tabel pencarian uji normalitas nilai pretest siswa kelas VSD Negeri 11 Banda Aceh.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Nilai Pretest

Nilai Tes	Batas Kelas (x)	Z untuk batas kelas	Batas luas daerah kurva normal	Lus tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan	Frekuensi pengamatan
	27,5	-1,43	0,4236			
28 – 37				0,124	3,1	5
	37,5	-0,84	0,2996			
38 – 47				0,2048	5,12	8
	47,5	-0,24	0,0948			
48 – 57				-0,0383	0,9575	5
	57,5	0,34	0,1331			
58 – 67				-0,1907	4,7675	1
	67,5	0,93	0,3238			
68 – 77				-0,1132	2,83	3
	77,5	1,53	0,4370			
78 – 87				-0,046	1,15	3
	87,5	2,12	0,4830			

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Keterangan :

$$Z \text{ untuk kelas} = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Dengan demikian, maka nilai chi-kuadrat hitung untuk pretest adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\chi^2_{hitung} &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ \chi^2_{hitung} &= \frac{(5-3,1)^2}{3,1} + \frac{(8-5,12)^2}{5,12} + \frac{(5-0,9575)^2}{0,9575} + \frac{(1-4,7675)^2}{4,7675} + \frac{(3-2,83)^2}{2,83} + \frac{(3-1,15)^2}{1,15} \\ \chi^2_{hitung} &= \frac{3,61}{3,1} + \frac{8,2944}{5,384} + \frac{16,341}{0,9575} + \frac{14,1376}{4,7675} + \frac{0,0289}{2,83} + \frac{3,42}{1,15} \\ \chi^2_{hitung} &= 1,16 + 1,54 + 17,06 + 0,01 + 0,01 + 2,97 \\ \chi^2_{hitung} &= 22,75\end{aligned}$$

Banyaknya kelas interval $K=6$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3) = (5-3) = 3$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $22,75 > 7,81$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai pretest kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode *Team Quiz* tidak berdistribusi normal.

b. Uji normalitas posttest

Berdasarkan hasil di atas, yaitu: nilai rata-rata ($\bar{x}_2 = 70$) dan standar deviasi ($s_2 = 17,05$). Maka dapat dicari uji normalitas data dan selanjutnya ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal bagi tiap-tiap kelas interval. Dengan kriteria pengujian: Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dalam hal lain H_0 diterima.

$H_0 : O_i < E_i$ (Data berdistribusi normal)

$H_1 : O_i \geq E_i$ (Data tidak berdistribusi normal) (Sudjana (2009:273).

Tabel 4.8 Uji Normalitas Nilai Posttest

Nilai Tes	Batas Kelas (x)	Z untuk batas kelas	Batas luas daerah kurva normal	Lus tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan	Frekuensi pengamatan
	35,5	-2,02	0,4783			
36 – 45				0,0547	1,3675	2
	45,5	-1,43	0,4236			
46 – 55				0,2213	5,5325	5
	55,5	-0,85	0,2023			
56 – 65				0,0997	2,4925	3
	65,5	-0,26	0,1026			
66 – 75				-0,0229	0,5725	4
	75,5	0,32	0,1255			
76 – 85				-0,1904	4,76	5
	85,5	0,90	0,3159			
86 – 95				-0,116	2,9	6
	95,5	1,49	4319			

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Keterangan :

$$Z \text{ untuk kelas} = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Dengan demikian, maka nilai chi-kuadrat hitung untuk nilai posttest adalah sebagai berikut :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{(2 - 1,3675)^2}{1,3675} + \frac{(5 - 5,5325)^2}{5,5325} + \frac{(3 - 2,4925)^2}{2,4925} + \frac{(4 - 0,5725)^2}{0,5725} + \frac{(5 - 4,76)^2}{4,76} + \frac{(6 - 2,9)^2}{2,9}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{0,400}{1,3675} + \frac{0,283}{5,5325} + \frac{0,2575}{2,4925} + \frac{11,7477}{0,5725} + \frac{0,0576}{4,76} + \frac{9,61}{2,9}$$

$$\chi^2_{hitung} = 0,29 + 0,05 + 0,10 + 20,52 + 0,01 + 3,31$$

$$\chi^2_{hitung} = 24,28$$

Banyaknya kelas interval $K=6$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3)=(6-3)=3$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $22,28 > 7,81$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai posttest kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode *Team Quiz* tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Varians Pretest dan Posttest

Uji homogenitas varians diperlukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama besar atau tidak. Untuk itu akan dilakukan pengujian kesamaan varians. Dengan menggunakan uji F, maka diuji dengan uji satu pihak (pihak kanan). Dari penyajian data sebelumnya diperoleh nilai berikut:

$S_1^2 = 282,67$, $n_1 = 25$. $S_2^2 = 291$ $n_2 = 25$ dalam hal ini rumus yang digunakan yaitu :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

H_0 = Nilai kedua tes mempunyai varians yang homogen.

H_a = Nilai kedua tes tidak mempunyai varians yang homogen.

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (n_1 - 1, n_2 - 1)$

$$F = \frac{291}{282,67}$$

$$F = 1,03$$

Sedangkan Harga F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 25 - 1 = 24$ dan $dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh nilai F_{tabel} adalah $F_{(0,05)(24,24)} = 1,98$. Karena $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} yaitu $1,03 > 1,98$. Maka dapat disimpulkan data nilai pretest dan posttest kelas yang diajarkan menggunakan metode *Team Quiz* tidak mempunyai varians yang homogen.

5. Pengujian z (rerata)

Pengujian rerata digunakan menggunakan rumus z, menurut Sudjana (2005:233), sebagai berikut.

$$z = \frac{\bar{x} / n - \pi_0}{\sqrt{\pi_0 (1 - \pi_0) / n}}$$

Keterangan:

z = nilai z hitung,

$\bar{x}$ = rata-rata pretest

π_0 = taraf kepercayaan (0,05)

n = banyaknya sampel

Kriteria untuk pengujian ini, dengan taraf nyata α adalah terima H_0 jika $-z_{\frac{1}{2}}(1 - \alpha) < Z < z_{\frac{1}{2}}(1 - \alpha)$, dimana $z_{\frac{1}{2}}(1 - \alpha)$ didapat dari daftar normal baku dengan peluang $z_{\frac{1}{2}}(1 - \alpha)$. Dalam hal lainnya, hipotesis H_0 ditolak.

$$z = \frac{70 / 25 - 0,95}{\sqrt{0,95 (1 - 0,95) / 25}}$$

$$z = \frac{2,8 - 0,95}{\sqrt{0,95 (0,05) / 25}}$$

$$z = \frac{1,85}{\sqrt{0,0019}}$$

$$z = \frac{1,85}{0,043}$$

$$z = 43,02$$

Dalam pengujian uji z, derajat kebebasan (df) tidak perlu diperhatikan karena simpangan baku yang diketahui adalah simpangan baku populasi. Nilai untuk pengujian satu sisi (one tail) pada uji-z dengan α 0,01 maka nilai z-tabel = 2,33. Sedangkan untuk α 0,05 nilai z-tabel = 1,65. Dengan demikian $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($43,02 > 1,65$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rerata siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Team Quiz* telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dicari rata-rata, dan hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_a : Metode *Team Quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

H_o : Metode *Team Quiz* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

Langkah selanjutnya menghitung dan membandingkan kedua hasil perhitungan perhitungan tersebut. Dari nilai tes awala dan tes akhir siswa nilai rata-rata, varians dan simpangan baku sebagai berikut:

$$\text{Preetest} \quad \bar{X}_1 = 51,7 \quad S_1^2 = 282,67 \quad S_1 = 16,81$$

$$\text{Posttest} \quad \bar{X}_2 = 70 \quad S_2^2 = 291 \quad S_2 = 17,05$$

Berdasarkan hasil diatas, maka selanjutnya ditentukan nilai S (simpangan baku) sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(25 - 1) 282,67 + (25 - 1) 291}{25 + 25 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(24) 282,67 + (24) 291}{50 - 2}$$

$$S^2 = \frac{2543,91 + 6984}{39}$$

$$S^2 = \frac{9527,91}{39}$$

$$S^2 = 244,30$$

$$S = 15,63$$

Selanjutnya, nilai posttes juga di uji dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

(Sudjana, 2009 : 212)

$$t = \frac{70 - 51,7}{15,63/\sqrt{25}}$$

$$t = \frac{18,3}{15,63 / 5}$$

$$t = \frac{18,3}{3,126}$$

$$t = 5,85$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 23$ maka dari tabel distribusi t diperoleh $t_{0,95(23)} = 1,71$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,85 > 1,71$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Team Quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

7. Uji Gain

Gain adalah peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran. Gain diperoleh dari selisih antara hasil pretest dan posttest N-gain adalah gain yang ternormalisasi, perhitungan N-gain ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain dari seorang siswa. N-gain dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maksimal - Skor\ pretest}$$

$$N - Gain = \frac{70 - 51,7}{100 - 51,7}$$

$$N - Gain = \frac{18,3}{48,3}$$

$$N - Gain = 0,378$$

Hasil perhitungan N-gain tersebut kemudian dikategorikan kealam 3 kategori yaitu:

Tinggi : $N-g > 0,7$

Sedang : $0,3 < N-g \leq 0,7$

Rendah : $N-g \leq 0,3$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dengan sesudah penerapan metode *Team Quiz* termasuk kategori rendah.

4.2 Pembahasan

Banyak permasalahan yang dihadapi para pendidik dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa, baik timbulnya dari siswa maupun dari guru sendiri. Permasalahan yang timbul dari siswa antara lain: kesulitan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam buku paket, kurangnya perhatian siswa pada materi pelajaran, dan banyak siswa yang kurang mengetahui cara belajar yang baik. Sedangkan persoalan yang timbul dari pihak guru diantaranya adalah pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala, siswa sulit dikontrol, ribut dan kurang memperhatikan penjelasan guru, guru harus membentuk kelompok secara heterogen, baik dari segi tingkat kepandaian siswa maupun jenis kelamin sehingga siswa mau bergabung dan belajar dalam kelompok yang dibentuk

oleh guru. Oleh karenanya, disarankan agar guru yang hendak menerapkan metode lebih menekankan pada aspek penguasaan kelas.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode *Team Quiz* pada materi ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh. Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, maka penelitian ini menghasilkan keputusan bahwa metode *Team Quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh yang salah satunya dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode *Team Quiz*. Nilai rata-rata siswa sebelum penerapan metode *Team Quiz* adalah 51,7 meningkat menjadi 70 setelah diajarkan dengan metode *Team Quiz*.

Hal ini perlu pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan taraf signifikan 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 23$ maka dari tabel distribusi t diperoleh $t_{0,95(23)} = 1,71$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,85 > 1,71$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Team Quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

Metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang siswa pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Namun dalam pembelajaran metode *Team Quiz* juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Sesuai dengan pendapat Aini, (2013:14) bahwa metode

Team Quiz memiliki kelebihan dapat meningkatkan keseriusan siswa, suasana yang aktif dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, mengajak siswa untuk terlibat penuh, meningkatkan proses belajar diri, membangun kreatifitas diri, meraih makna belajar melalui pengalaman, dan memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.

1. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2016), yang membuktikan bahwa ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqih materi pokok qurban terhadap hasil belajar peserta didik kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selanjutnya Wulan (2017) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*, efektif terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh.

Dari hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Team Quiz* mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa baik pada pelajaran IPA maupun pelajaran IPS. Namun demikian, guru atau peneliti perlu menyesuaikan metode tersebut dengan kondisi siswa dan sarana prasarana sekolah sehingga metode tersebut betul efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *Team Quiz* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum penerapan metode *Team Quiz* 51,7 meningkat menjadi 70 setelah penerapan metode *Team Quiz*. Hasil ini juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,85 > 1,71$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Team Quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis menyarankan agar guru menerapkan pembelajaran metode *Team Quiz* sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran
2. Dalam melaksanakan metode *Team Quiz* terdapat beberapa kendala, siswa sulit dikontrol, ribut dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karenanya, disarankan agar guru yang hendak menerapkan metode *Team Quiz* lebih menekankan pada aspek penguasaan kelas.

3. Guru harus membentuk kelompok secara heterogen, baik dari segi tingkat kepandaian siswa maupun jenis kelamin sehingga siswa mau bergabung dan belajar dalam kelompok yang dibentuk oleh guru.
4. Disarankan kepada guru dalam mengajar untuk tetap menggunakan cara bervariasi metode belajar dengan metode-metode mengajar lainnya, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
5. Memberi pengetahuan baru kepada guru dan calon pendidik bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* salah satu metode untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar berani menyampaikan pendapat dalam hasil akhir diskusi sehingga nantinya dapat menjadi alternatif yang dapat diterapkan di dalam kelas yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Aini. (2013). *Penggunaan Metode Team Quis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidayah Miftahul Huda Desa Juwet Kecamatan Ngrongggot Kabupaten Nganjuk*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnie. (2009). *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalvi. (2010). *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Kuis Tim Di Kelas VI.B MI Diniyah Puteri Padang Panjang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2005/2006*. Jurnal Guru. Vol.3/ no.1/Juli/2006
- Djamarah. (2012). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. (2012). *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johar.R. dkk. (2018). *Students' Mathematical Communication Ability and SelfEfficacy using Team Quiz Learning Model International Journal on Emerging Mathematics Education (IJEME) Vol. 2, <http://dx.doi.org/10.12928/ijeme.v2i2.8702>*
- Latipun, (2009). *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

- Noer. (2010). *Peningkatan Berpikir Kritis, Kreatif, dan efektif (K2R) matematis siswa SMP melalui pembelajaran masalah*. Disertasi. UPI: Tidak diterbitkan.
- Pratiwit.W dkk. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 5 No. 1 Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret.
- Rindra, A.L dan Endah, B.R. (2014). *Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Penerapan Pembelajaran Aktif Strategi Team Quiz Materi Statistika*. Surabaya: Jurnal Internasional
- Riskyana.M. (2013). *Penerapan Metode Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Jombo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagafindo Persada.
- Saputro.D.W. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X*. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, Edisi XIII./no.2/2016.
- Silvia. (2014). *Teaching Reading by Using Learning Model Type Team Quiz to Improve Student Learning Achievement*.
<http://digilip.iainlangsa.ac.id/id/eprint/87>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subekti, N. A. (2010). *Morfologi Tanaman Dan Fase Pertumbuhan Jagung*. Teknik Produksi Dan Pengembangan Tanaman Jagung.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, (20013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung;
- Sumijo. (2011). *Strategi Adaptasi Ikan Berdasarkan Kebiasaan Makan Di Sungai Cimanuk Pada Area Rencana Bendungan Waduk Jati Gede*. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyono & Haryanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosda.
- Taniredja, (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wulan. Y. dkk. (2017). *Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 2 No.2 April 2017, 202-206
- Yayat, dkk. (2012). *Kebiasaan Makan Dan Luas Lerung Ikan Di Hulu Sungai Cimanuk Kabupaten Garut, Jawa Barat*. Jurnal Perikanan Dan Kelautan, Vol 3, No 3, tahun 2012. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad.